PENDAMPINGAN KELOMPOK USAHA SASIRANGAN TATAH MESJID: MEMBANGUN *BRANDING*, PENGEMASAN, DAN LEGALITAS USAHA PRODUK UNGGULAN DAERAH BERBASIS LINGKUNGAN LAHAN BASAH

Sudirwo*, Ahmad Rifani, Anna Nur Faidah, Imam Suharto, Muhammad Meidy Nur Hafidz, Normahmudi, Aprilia Safarina

Program Studi Manajamen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

**Email korespondensi: sudirwo@ulm.ac.id*

ABSTRAK

Kain sasirangan merupakan warisan budaya khas Kalimantan Selatan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai produk unggulan daerah pada lingkungan lahan basah. Desa Tatah Mesjid yang berada dalam wilayah Kabupaten Barito Kuala di Kecamatan Alalak merupakan desa yang tidak memiliki sumber daya alam, didominasi rawa, namun masih memiliki tenaga kerja dan sumber-sumber tanaman sebagai bahan pewarna alam yang mendukung dalam pembuatan kain sasirangan. Kondisi masyarakat yang ada selama ini terdapat sekitar 150 orang ibu rumah tangga yang memliki usaha jasa menjahit dan menjelujur kain sasirangan, namun dengan upah yang sangat murah. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Program Dosen Wajib Mengabdi (PDWA) Universitas Lambung Mangkurat ini untuk melatih dan mendampingi 15 orang ibu-ibu rumah tangga yang telah dibentuk Kelompok Usaha Tatah Mesjid dalam membangun branding yang kuat dan mudah dikenali, pengemasan yang menarik, dan memiliki legalitas usaha. Hasil kegiatan ini terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan tentang branding, pengemasan, dan legalitas usaha. Keberlanjutan program ini akan dijaga melalui pelatihan berkelanjutan dan pendampingan yang memastikan bahwa kelompok usaha dan masyarakat dapat mandiri dalam menjalankan kegiatan ekonomi dan sosial mereka.

Kata kunci: *Branding, Pengemasan, Legalitas Usaha.*

PENDAHULUAN

Kerajinan Sasirangan merupakan warisan budaya khas Kalimantan Selatan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai produk unggulan daerah. Desa Tatah Mesjid berada dalam wilayah Kabupaten Barito Kuala di Kecamatan Alalak merupakan desa yang tidak memiliki sumber daya alam, didominasi rawa, namun masih memiliki sumber bahan pewarna alami dan potensi keanekaragaman hayati yang mendukung pembuatan produk-produk kerajinan. Kelompok Usaha Desa Tatah Mesjid, yang bergerak dalam produksi sasirangan dan ecoprint, memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan usaha berbasis kearifan lokal. Kondisi mitra selama ini merupakan para ibu-ibu rumah tangga dalam menerima jasa menjahit dan menjelujur kain sasirangan. Jasa ini diberikan oleh pengrajin dari luar daerah mereka sejak tahun 2010 dengan upah yang sangat murah. Masyarakat yang terlibat cukup banyak sebanyak 150 orang dan sebagian telah

mengikuti berbagai pelatihan termasuk kegiatan Program Dosen Wajib Mengabdi (PDWA) Tim Dosen ULM tahun 2024 dalam membuat kain sasirangan pewarna alam sebanyak 55 orang (Faidah et al., 2024). Namun saat ini, mereka masih menghadapi berbagai permasalahan dalam menjalankan usaha ini untuk membuat kain sasirangan secara massal, terutama terkait *branding*, pengemasan, dan legalitas usaha.

Kondisi *eksisting* yang dihadapi oleh kelompok usaha ini adalah kurangnya kesadaran tentang pentingnya mengembangkan usaha melalui *branding* yang kuat, pengemasan produk yang menarik, dan legalitas usaha yang masih belum terstruktur dengan baik. *Branding* yang lemah mengakibatkan produk mereka kurang dikenal di pasar yang lebih luas (Hakim et al., 2024; Sudirwo et al., 2024; Yusniar et al., 2024). Menurut Kotler & Keller (2016), *branding* merupakan proses membangun persepsi publik terhadap produk atau jasa tertentu yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pemasaran. Pengemasan produk yang tidak memadai juga membatasi daya tarik produk tersebut, sehingga sulit untuk bersaing dengan produk serupa yang sudah memiliki kemasan lebih profesional (Kushariyadi et al., 2025). Selain itu, Permendagri No. 83 Tahun 2014 menyebutkan legalitas usaha menjadi aspek penting untuk mendukung keberlangsungan bisnis dan mempermudah akses kepada pasar yang lebih luas (Peraturan Menteri Dalam Negeri, 2014). Legalitas usaha yang belum sepenuhnya terurus membuat kelompok usaha ini kesulitan dalam mengakses pasar yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini juga mempengaruhi keberlanjutan usaha mereka karena belum ada perlindungan hukum yang jelas terhadap produk yang dihasilkan.

Kegiatan PDWA ini juga berkaitan erat dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa melalui pengabdian kepada masyarakat dan proyek-proyek yang memberikan dampak langsung kepada masyarakat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Dalam hal ini, mahasiswa dapat terlibat dalam kegiatan pendampingan, pelatihan, dan penelitian untuk mendukung pengembangan usaha kelompok mitra di Desa Tatah Mesjid. Dengan melibatkan mahasiswa dalam proyek ini, mereka akan memperoleh pengalaman praktis yang relevan dengan dunia usaha, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam memberdayakan masyarakat.

METODE

Metode dan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan dengan teknik ceramah yang divariasikan dengan diskusi dan tanya jawab, penugasan, dan demonstrasi, serta pendampingan pascapelatihan. Sebagaimana telah diuraikan pada bagian analisis situasi dan identifikasi masalah bahwa masalah yang ingin ditanggulangi dalam kegiatan ini adalah minimnya pemahaman anggota kelompok usaha Tatah Mesjid dalam membangun *branding*, membuat pengemasan, dan membuat legalitas atau perizinan usaha. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi kelompok usaha tersebut, perlu diadakan pembinaan melalui pelatihan

dan pendampingan mengenai pembuatan logo, merek, pemasaran digital melalui IG Bisnis dan *marketplace* Shopee, membuat kemasan, dan membuat legalitas usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui Program Dosen Wajib Mengabdi (PDWA) Universitas Lambung Mangkurat Tahun 2025 ini didahului dengan kegiatan studi pendahuluan dengan cara melakukan diskusi kepada anggota Kelompok Usaha Tatah Mesjid dan Pemerintah Desa Tatah Mesjid mengenai hal yang dibutuhkan dalam proses pelatihan. Berdasarkan hasil diskusi, maka disepakati waktu pelaksanaan kegiatan pada Kamis, 28 Agustus 2025 bertempat di Balai Kantor Desa Tatah Mesjid, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang dari anggota Kelompok Usaha Tatah Mesjid. Kegiatan dilaksanakan mulai pukul 08.00-13.00 WITA.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan beberapa sesi yang terdiri atas registrasi, pembukaan acara, *pretest*, penyampaian materi, demonstrasi, *posttest*, dan penutupan. Pada tahap awal untuk kelengkapan dokumentasi peserta diminta untuk melakukan registrasi terlebih dahulu dengan mengisi daftar hadir yang sudah disediakan oleh tim. Setelah semua peserta melakukan registrasi, kegiatan dibuka oleh Kepala Desa Tatah Mesjid, H. Meri Apriansyah dan laporan pelaksana oleh Ketua Tim PDWA, Sudirwo (Gambar 1).

Gambar 1 Pembukaan kegiatan PDWA oleh Kepala Desa Tatah Mesjid

Setelah pembukaan, tim memberikan *pretest* kepada seluruh peserta untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Pelaksanaan *pretest* dimulai pukul 08.30-08.45 WITA. Hasil *pretest* langsung diperiksa oleh tim untuk diisampaikan hasilnya. Setelah melakukan *pretest*, dilanjutkan dengan pemberian materi dari narasumber dan Tim PDWA. Penyampaian materi terdiri atas tiga sesi, yaitu penyampaian materi mengenai pembuatan kemasan yang menarik dan mudah dikenali oleh narasumber Reni Andrina Rahmawati, pemilik SBK

Sasirangan (Gambar 2). Selanjutnya penyampaian materi dalam membuat perizinan atau legalitas usaha oleh Tim PDWA, Sudirwo .

Gambar 2 Penyampaian materi oleh narasumber

Pada sesi tanya jawab, ada beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh peserta diantaranya apa keuntungan memiliki legalitas dalam menjalin kerja sama dengan pihak lain. Tim pengabdian langsung menanggapi bahwasanya dengan legalitas, program dianggap kredibel dan akuntabel. Hal ini memudahkan Anda untuk menjalin kerja sama formal dengan pemerintah, lembaga swasta, perusahaan, atau lembaga internasional yang biasanya mensyaratkan status hukum yang jelas sebelum memberikan dukungan atau kemitraan. Setelah sesi tanya jawab selesai, tim pengabdian memberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Setelah *posttest* selesai, Sekretaris Desa Tatah Mesjid menutup kegiatan PDWA tepat pukul 13.00 WITA (Gambar 3) dan foto bersama peserta pada Gambar 4.

Gambar 3 Sesi penutupan kegiatan PDWA oleh Sekretaris Desa Tatah Mesjid

Gambar 4 Foto bersama kegiatan PDWA di Desa Tatah Mesjid

Selanjutnya, kegiatan dilaksanakan dengan melakukan pendampingan terhadap pendalaman materi dan memastikan kesiapan Kelompok Usaha Tatah Mesjid menggunakan media pemasaran melalui IG Bisnis dan Shopee.

Hasil dari tes awal dan tes akhir yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan telah dianalisis pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Pelatihan

No.	Inisial	Nilai	
		Tes Awal	Tes Akhir
1.	NRD	80	100
2.	RTN	100	100
3.	NHL	90	90
4.	PNS	100	100
5.	MDN	100	100
6.	JMN	90	90
7.	MSH	20	80
8.	PHM	80	100
9.	YLN	100	100
10.	JKH	100	100
11.	ASL	80	90
12.	WHD	100	100
13.	KML	80	90
14.	STH	90	100
15.	GTF	90	100
Jumlah		1300	1440
Rerata		86,67	96,00

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan. Terlihat pada tabel bahwa skor rerata pada saat *pretest* adalah 86,67 dan *posttest* 96,00 terdapat selisih sebesar 9,33.

Berdasarkan desain pelatihan yang dibuat oleh peserta dapat diketahui bahwa para peserta telah mengetahui bagaimana *branding* usaha, membuat kemasan dan legalitas dari suatu usaha. Walaupun pada tahap awal masih perlu bimbingan, terutama mengenai perumusan masalah yang akan dilakukan selanjutnya. Dari segi pelaksanaan kegiatan, dapat diketahui bahwa selama kegiatan berlangsung terlihat para peserta antusias untuk mengikuti kegiatan pelatihan dalam bentuk memberikan pertanyaan dan tanggapan oleh peserta. Hal tersebut tidak terlepas dari dukungan yang diberikan oleh pihak Pemerintah Desa Tatah Mesjid dan Universitas Lambung Mangkurat. Dukungan tersebut dirasakan sejak awal tim menyusun proposal, pengumpulan data, pelaksanaan, hingga akhirnya pada penyusunan laporan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Dosen Wajib Mengabdi (PDWA) Universitas Lambung Mangkurat ini telah terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan tentang *branding*, pengemasan, dan legalitas usaha. Diharapkan keberlanjutan program ini dapat dijaga melalui pelatihan berkelanjutan dan pendampingan yang memastikan bahwa kelompok usaha dan masyarakat dapat mandiri dalam menjalankan kegiatan ekonomi dan sosial mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Rektor Universitas Lambung dalam pengabdian pada masyarakat melalui Program Dosen Wajib Mengabdi (PDWA) yang dibiayai dari dana PNBP Universitas Lambung Mangkurat Tahun 2025 dan dukungan dari berbagai pihak dalam kegiatan ini, terutama Pemerintah Desa Tatah Mesjid dan Kelompok Usaha Tatah Mesjid.

DAFTAR PUSTAKA

Faidah, A. N., Bachri, A. A., Huda, N., Suyatno, S., Hadi, A., Bushairi, S. A. Al, & Sudirwo, S. (2024). Kain Sasirangan: Pemanfaatan Potensi Lokal Unggulan Tanaman Lahan Basah sebagai Pewarna Alami. *Seminar Nasional Lahan Basah Universitas Lambung Mangkurat 2024*.

Hakim, M. R. D., Baihaqi, A., Mubasir, A., Putra, A. Z., Azkiya, R., Sudirwo, S., & Faidah, A. N. (2024). Mengenalkan Digital Marketing melalui E-Commerce dan QRIS pada Panti Asuhan Puteri Aisyiyah. *Journal Of Rural Community Development*, *1*(2), 108–116. https://jrcd.unja.ac.id/jrcd/article/view/16

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, D. J. P. T. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Person.

Kushariyadi, K., Judijanto, L., Khotijah, N., Yuliasih, M., Apriyanto, A., Hermawan, A., Munawar, A., Yusran, H. L., Supriyanto, A., Sudirwo, S., & Setiadi, B. (2025). *Kewirausahaan: Kiat Sukses Membangun dan Membesarkan Usaha*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 83 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pemberian IUMK (2014).

Sudirwo, S., Santoso, B., & Permana, A. T. A. (2024). Digital Marketing dan Desain Kemasan bagi Petani Milenial Program YESS. *Journal of Rural Community Development Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *01*(01), 21–32. https://doi.org/10.22437/jrcd.v1i1.4

Yusniar, M. W., Rifani, A., Dewi, M. S., Redawati, R., Asma, R., Stiadi, D., Abidin, M. Z., & Budiman, A. (2024). Pelatihan Digital Marketing Berbasis Media Sosial dan Marketplace bagi UMKM di Lahan Basah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *2*(10), 4492–4499. https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i10.1774